



JAMASAN TOMBAK KYAI WIJOYO Mukti

Pusaka Dikirab, Ingatkan Tanggung Jawab

YOGYA (KR) - Seperti tahun-tahun sebelumnya ketika memasuki bulan Suro pada kalender Jawa, Pusaka Pemkot Yogya yakni Tombak Kyai Wiyoyo Mukti dijammas. Sebelum dijammas atau dibersihkan, pusaka tersebut dikirab mengelilingi kompleks Balaikota Yogyakarta. Prosesi itu sekaligus untuk mengingatkan tanggung jawab yang dipikul oleh jajaran pegawai.

Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo, mengungkapkan pusaka tidak sekadar logam mulia anti karat melainkan memiliki makna spiritual yang dikandungnya. "Seperti pusaka Pemkot Yogya berupa tombak Kyai Wiyoyo Mukti. Ada pesan yakni memberikan pengayoman kepada masyarakat dan mengantarkan kesejahteraan masyarakat. Mukti itu kan artinya sejahtera," tandasnya usai prosesi jamasan, Senin (14/8).

Oleh karena itu, sebelum dijammas pusaka tersebut terlebih dahulu dikirab keliling kompleks Balaikota Yogyakarta yang diiringi oleh abdi dalam serta bregada. Tujuannya agar mengingatkan kembali pada para pegawai atau abdi negara atas tanggung jawabnya untuk memberikan

pelayanan agar masyarakat semakin sejahtera. Tidak hanya bagi para pegawai Pemkot, pesan moral yang terkandung dalam pusaka itu justru lebih ditekankan bagi kepala daerah. Hal ini karena sehari-hari pusaka pemberian Kraton Yogyakarta itu diletakkan di ruang kerja walikota. Dengan demikian, siapa pun walikota yang memimpin Kota Yogyakarta tidak boleh lupa akan tanggung jawabnya dalam mengayomi dan mensejahterakan masyarakat.

"Setiap kepala daerah diberikan pusaka dengan pamornya masing-masing. Momentum jamasan ini juga menjadi tradisi budaya untuk mengingatkan kembali kewajiban seorang pemimpin maupun pelayan masyarakat. Paling tidak sense of belonging bagi aparat perlu

diingatkan kembali. Memberikan semangat kepada karyawan di Pemkot untuk sama-sama merealisasikan apa yang menjadi tujuan dari pusaka itu," urainya.

Pada kesempatan itu Singgih juga menjamas pusaka pribadinya berupa sebuah keris. Pamor kerisnya tersebut ialah 'Damar Murup' yang bermakna menerangi di antara makhluk yang ada di sekitarnya. Pamor itu dinilainya menggambarkan tanggung jawab yang tengah ia emban sebagai penjabat walikota.

Sementara itu, prosesi jamasan pusaka Pemkot Yogya kemarin berlangsung khidmat. Usai dikirab mengelilingi kompleks Balaikota Yogyakarta oleh abdi dalam Kraton Yogyakarta, pusaka itu lantas diserahkan kepada Pj Walikota Yogyakarta untuk dijammas. Didampingi seorang abdi dalam, Singgih lantas membersihkan pusaka dengan serangkaian prosesi. Mulai dari membersihkan dengan perasan air jeruk nipis, dilap menggunakan serabut kayu, difuci air bersih hingga diberi warangan dengan cara dioles berkali-kali. Usai dijammas, pusaka



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya didampingi seorang abdi dalam Kraton Yogyakarta menjamas Tombak Kyai Wiyoyo Mukti.

lantas dikembalikan ke tempat semula yakni ruang kerja walikota.

Tombak Kyai Wiyoyo Mukti dibuat pada tahun 1921 para era Sri Sultan HB VI. Kemudian diserahkan oleh Sri Sultan

HB X kepada Pemkot Yogya pada 7 Juni 2000 atau saat HUT ke-53 Pemkot Yogya dan diterima oleh walikota saat itu R Wicadogo. Hingga saat ini pusaka tersebut mampu dirawat dengan baik. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005